

PENGEMBANGAN MATERI QAWA'ID AL IMLA' SEBAGAI PENUNJANG MATA KULIAH KITABAH I (STUDI PADA MAHASISWA JURUSAN PBA FAKULTAS TARBIYAH IAIN METRO)

Novita Rahmi

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung
E-mail: novitarahmi85@yahoo.co.id

Abstrack

This research aims to determine the development of the material Qawa'id al-Imla' as a supporter of Kitabah I courses conducted on the students of the Department of Arabic Language Education Faculty Tarbiyah IAIN Metro in 2016. This research type is research and development. After passing the design validation stage and design revision, the experiments were conducted on the second semester students of class A as experimental class and class B students as control class. The experimental class is taught about the material of Qawa'id al-Imla' compiled in a book called Shahhih Kitabatak. Data analysis using SPSS program and T test formula. The results showed that there were differences in learning outcomes of Kitabah I. And the higher average score scores were obtained in the experimental classroom, which was a class supported by the application of Qawa'id al Imla' material.

Keywords: Learning materials, Qawa'id al Imla'

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan materi Qawa'id al-Imla' sebagai penunjang mata kuliah Kitabah I yang dilakukan pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah IAIN Metro tahun 2016. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan. Setelah melalui tahapan validasi desain dan revisi desain, uji coba dilakukan pada mahasiswa semester II

kelas A sebagai kelas eksperimen dan mahasiswa kelas B sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen diajarkan tentang materi Qawa'id al-Imla' yang disusun dalam sebuah buku yang berjudul *Shahhah Kitabatak*. Analisa data menggunakan program SPSS dan rumus T test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil pembelajaran Kitabah I. Dan skor rata-rata nilai yang lebih tinggi diperoleh pada kelas eksperimen yaitu kelas yang dibantu dengan penerapan materi Qawa'id al Imla'.

Kata Kunci: Materi Pembelajaran, Qawa'id al Imla'

A. Pendahuluan

Keterampilan bahasa mencakup 4 macam keterampilan, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Begitu juga dengan keterampilan yang ada dalam Bahasa Arab dengan istilah *Maharat Al istima'*, *Al kalam*, *Al qira'ah*, dan *Al kitabah*. Keterampilan-keterampilan ini saling berkaitan dan saling mendukung satu sama lain, penguasaan satu keterampilan mempermudah seseorang untuk menguasai keterampilan yang lain. Jika kita fokus kepada keterampilan menulis/*Maharat Al kitabah* di dalam bahasa Arab, maka keterampilan ini memiliki urgensi yang tidak kalah penting dengan 3 keterampilan sebelumnya. Menulis sangat berkaitan dengan membaca, pembaca tidak mampu membaca jika tidak bisa membedakan bentuk tulisan, terlebih lagi kesalahan pada tulisan menyebabkan kesalahan ketika membacanya, dan penulis tidak mampu menulis jika tidak dapat mengeja kata yang akan ia tuliskan. Tulisan ini adalah salah satu alat untuk berkomunikasi yang disebut juga dengan bahasa tulisan. Melalui tulisan seseorang mampu mengungkapkan pikirannya kepada orang lain, dan melalui tulisan juga ilmu pengetahuan akan terjaga dan dapat diwariskan dari satu generasi ke generasi yang lain.

Keterampilan menulis mencakup 3 bagian, yaitu dikte/*Imla'*, kaligrafi/*khath*, dan mengarang/*ta'bir*.¹ Tiga bagian ini merupakan cabang ilmu yang telah mempunyai teori tersendiri. *Imla'* mempelajari tentang cara menulis huruf yang benar, *Khath* mempelajari cara memindahkan tulisan yang benar, dan *Ta'bir* mempelajari cara mengungkapkan pikiran melalui tulisan. Jika kita berbicara tentang *Imla'*, maka selama ini banyak yang menganggap bahwa *Imla'* itu hanya sekedar mendiktekan kata atau

¹ Rusydi Ahmad Thu'aimah, *Ta'lim al-Arabiyyah lighairi an-Nathiqina biha, Manahijuhu wa Asalibuhu*, (Rabat: Isisko, 1989), h. 186

kalimat kepada murid atau siswa atau mahasiswa, sehingga *Imla'* tidak mendapat perhatian dan tidak perlu untuk diajarkan, angapan ini tentu saja keliru. Kebenarannya adalah dikte adalah pengertian *Imla'* secara sederhana dan hanya bagian aplikasi dari *Imla'*, selain dikte banyak teori yang harus dikuasai sebelumnya. Faktanya tidak semua kata bahasa arab yang mempunyai bunyi yang sama dengan bentuk tulisan, ada kata yang mempunyai satu bunyi tetapi mempunyai banyak bentuk tulisan, dan tidak mungkin semua bentuk tulisan itu benar. Berikut ini merupakan contoh kata yang mempunyai bunyi yang sama tetapi tulisan berbeda, kata al *Islam*: الإسلام - الإِسْلَام - الإِسْلَام - الإِسْلَام - الإِسْلَام , tulisan yang benar adalah الإسلام . Kata *Yastahziu*: يَسْتَهْزِئُ - يَسْتَهْزِئُ - يَسْتَهْزِئُ - يَسْتَهْزِئُ , tulisan yang benar adalah يَسْتَهْزِئُ . Kata al '*Asha*: العَصَا - العَصَى , tulisan yang benar adalah العَصَى . Kata al *Fātaa*: الفَتَا - الفَتَى , tulisan yang benar adalah الفَتَى .

Kompetensi di atas idealnya dapat dikuasai oleh mahasiswa jurusan bahasa Arab, termasuk mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah IAIN Metro. Tetapi sangat disayangkan, peneliti menemukan banyak kesalahan penulisan pada tugas kuliah mahasiswa seperti makalah dan lembar jawaban UAS, padahal mahasiswa pada jurusan ini diajarkan mata kuliah Kitabah I, II, dan III. Namun faktanya, selama ini mahasiswa tidak diajarkan materi yang berkaitan dengan materi *Qawa'id al-Imla'*.

Fenomena di atas menarik perhatian peneliti untuk meninjau masalah ini lebih lanjut. Bagaimanakah pengembangan Materi *Qawa'id al-Imla'* sebagai penunjang mata kuliah Kitabah I bagi mahasiswa jurusan bahasa Arab fakultas Tarbiyah IAIN Metro? Penelitian ini dilakukan dengan harapan pengajaran materi *Qawa'id al-Imla'* ini dapat membantu mahasiswa lulusan jurusan bahasa Arab menguasai bahasa Arab secara teoritis dan praktis.

B. Metode

1. Jenis Penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan desain penelitian dan pengembangan (*research and development*). Penelitian ini dirancang untuk mengembangkan sebuah produk untuk selanjutnya dimanfaatkan untuk mengatasi masalah yang ada berdasarkan kebutuhan lapangan.

Adapun langkah-langkah penelitian yang akan peneliti laksanakan terdiri dari 6 tahapan dimana desain yang telah divalidasi langsung diterapkan. Tahapan ini dimulai dari: (1) mengungkapkan masalah/ merumuskan masalah, (2) mengumpulkan data, (3) mendesain materi *Qawa'id al Imla'*, (4) mengkonsultasikan desain materi dengan tenaga ahli (validasi Desain), (5) merevisi desain materi, (6) uji coba pemakaian materi *Qawa'id al Imla'* kepada mahasiswa jurusan PBA, dan mengungkapkan keefektifan materi tersebut sehingga layak untuk diajarkan pada mata kuliah Kitabah I.

2. Populasi dan Sampel.

Yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah IAIN Metro TA. 2016/2017. Sampel adalah bagian dari populasi. Peneliti menentukan sampel dengan cara acak (*Simple Random Sampling*) yaitu mahasiswa semester III kelas A dan kelas B.

3. Teknik Pengumpulan Data.

1. **Observasi Partisipatif:** Peneliti terlibat langsung ke dalam kegiatan yang diamati. Ketika peneliti melakukan penelitian, peneliti terjun langsung dalam kegiatan, dengan harapan data yang diperoleh akan lebih tajam dan lengkap.
2. **Test:** Peneliti menggunakan test ini disaat penerapan poduk berupa materi yang telah didesain (eksperimen), dengan cara membandingkan penguasaan mahasiswa terhadap *Imla'* sebelum dan sesudah diajarkannya materi *Qawa'id al Imla'* (*before-after*). Dalam hal ini ada kelompok eksperimen (mahasiswa semester III kelas A) dan ada kelompok kontrol (mahasiswa semester III kelas B).
3. **Wawancara terpimpin:** Pewawancara membawa sejumlah pertanyaan rinci dan terstruktur. Peneliti menggunakan wawancara secara mendalam dimana informan yang diwawancarai diminta pendapat dan ide-idenya. Wawancara ini dilaksanakan sebelum peneliti mendesain materi kepada beberapa orang mahasiswa jurusan PBA semester V dan VII TA. 2016/2017.

4. Instrumen Penelitian.

Pada penelitian ini instrumen penelitian akan digunakan saat pelaksanaan test yang kemudian akan diuji validitas dan reabilitasnya.

Adapun indikator materi *Qawa'id al Imla'* adalah: Penulisan *Hamzah al Qath'i* sesuai dengan bentuk dan letaknya, Penulisan *hamzah al washli*, Penambahan huruf, dan Pengurangan huruf.

5. Hipotesis dan Uji Hipotesis.

Dalam penelitian ini, ditarik hipotesis sebagai berikut: **Ha:** Materi *Qawa'id al Imla'* dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang Kitabah I. **Ho:** Materi *Qawa'id al Imla'* tidak dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang Kitabah I. Untuk membuktikan signifikan perbedaan produk lama dan baru tersebut, perlu diuji secara statistik dengan t-tes.

6. Analisis Data.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh dengan menggunakan analisis data model *Spradley*.

7. Uji Keabsahan Data.

Terdiri dari **teknik test** (Instrumen yang digunakan dengan menggunakan teknik tes yaitu soal-soal yang diberikan kepada siswa pada tahap eksperimen dapat diuji validitas dan reliabilitas). Dan **teknik non test** (penelitian menggunakan jenis uji kredibilitas, yang terdiri atas perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negatif, dan member check. Fokus uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi).

C. Pembahasan

1. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan komponen pembelajaran yang esensial, mengarahkan peserta didik pada pencapaian tujuan atau sasaran pembelajaran yang telah ditetapkan. Di dalam materi pembelajaran terkandung aspek-aspek tertentu yang diharapkan mampu membimbing mereka untuk berperilaku yang baik. Aspek tersebut diantaranya adalah logika, etika, dan estetika.

Prinsip-prinsip yang harus dijadikan sebagai dasar dalam mengembangkan materi pembelajaran adalah kesesuaian (relevansi), keajegan (konsistensi), kecukupan (adequacy).

a. Prinsip *Relevansi*

Yaitu pembelajaran hendaknya sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Karena standar kompetensi dan kompetensi dasar itu merupakan bentuk penyederhanaan dari tujuan pembelajaran. Jadi, apabila materi pembelajaran itu sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar maka materi tersebut telah sesuai pula dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

b. Prinsip *Konsistensi*

Yaitu keajegan hasil. Artinya, materi pembelajaran yang diberikan pada waktu tertentu harus dapat dibuktikan kebenarannya. Karena materi pembelajaran itu harus sebanding dengan banyaknya kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

c. Prinsip *Adequasi*

Yaitu kecukupan. Materi pembelajaran harus mampu mencukupi kebutuhan para peserta didik, agar mereka mempunyai bekal dalam mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Ada beberapa hal yang menjadi acuan dan yang harus diperhatikan dalam menentukan materi dan mengembangkannya.²

a. Tingkat Perkembangan

Tingkat perkembangan ini mengandung maksud yang hampir sama dengan pertimbangan potensi peserta didik, dimana materi yang dikembangkan harus sesuai dengan kemampuannya.

b. Potensi Peserta Didik

Yaitu tingkat kemampuan siswa dalam menangkap dan menguasai informasi yang terkandung dalam materi pembelajaran. Hal ini perlu diperhatikan agar materi yang diberikan mampu diserap dan dikuasai anak.

² Sugeng Listyo Prabowo, *Perencanaan Pembelajaran*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), h. 51

c. Karakteristik Daerah

Ini merupakan upaya yang harus dilakukan oleh guru beserta kerabat kerja dalam melayani masyarakat secara optimal. Salah satunya adalah dengan cara menciptakan manusia-manusia yang berkualitas, dan berguna bagi kehidupannya, keluarga, dan masyarakat. Oleh karena itu materi yang diberikan harus dapat mendai bekal siswa untuk menjalani kehidupannya di masa mendatang.

d. Struktur keilmuan

Setiap ilmu akan dibagi menjadi beberapa bidang studi seperti Ilmu Alam (Biologi, Kimia, Fisika), Ilmu Sosial (Sosiologi, Psikologi, Antripologi), Ilmu Humaniora (Seni, Filsafat, Bahasa dan Sastra). Dengan mengetahui struktur keilmuan tersebut maka akan diketahui batas-batas ilmu, sehingga kan diketahui secara jelas pokok bahasab mana yang ternasuk ke dalam suatu bidang ilmu dan bahasan mana yang termasuk ke dalam bidang ilmu yang lain.

e. Aktualitas, Kedalaman, dan Keluasan Materi

Materi pembelajaran tidak hanya fokus pada penguasaan satu aspek saja, melainkan keseluruhan yang meliputi kognitif, afektif, dan psikomotor.

f. Alokasi Waktu yang tepat

g. Asas Kebermanfaatan

Materi pembelajaran yang akan dikembangkan terpilih dari materi-materi yang mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar. Kemudian dikembangkan melauai langkah-langkah berikut:

- a. Mengidentifikasi berbagai aspek yang yang terkandung dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- b. Mengidentifikasi jenis materi pembelajaran.
- c. Menentukan pilihan terhadap alternatif materi pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan tujuan pembelajaran.
- d. Menentukan sumber dan media pendukung terhadap keberhasilan penyampaian materi pembelajaran.

Materi pembelajaran harus terorganisasi dengan baik, dalam arti membuat materi pembelajaran yang terdapat dalam bahan ajar tersusun

secara sistematis. Secara umum pengorganisasian antara isi materi dan ilustrasinya (misalkan gambar, foto, peta, dan lainnya), antara paragraf yang satu dengan lainnya, antara judul dengan sub judul beserta uraiannya, ditujukan bagi kemudahan siswa untuk dapat belajar secara mandiri.³

Daya tarik dalam modul dapat ditempatkan dalam beberapa bagian, seperti; (a) bagian sampul depan, dengan mengkombinasikan warna, gambar (ilustrasi), bentuk, dan ukuran huruf yang serasi, (b) bagian isi modul dengan menempatkan rangsangan-rangsangan berupa gambar atau ilustrasi, pencetakan huruf tebal, miring, garis bawah, atau warna, (c) tugas dan latihan dikemas sedemikian rupa sehingga menarik.⁴

Daya tarik siswa terhadap bahan ajar kadang-kadang lebih banyak dari bagian sampul, sehingga diharapkan sampul diberikan gambar, kombinasi warna, dan ukuran huruf yang serasi. Apabila siswa sudah mulai membaca atau menggunakan bahan ajar tersebut, maka untuk mempertahankan ketertarikan atau untuk meningkatkan motivasi siswa, perlu diberikan gambar atau ilustrasi, bahkan bahan ajar yang berupa buku dapat dilengkapi dengan bahan multimedia (misalkan CD dan lainnya) sebagai bahan komponen dari bahan ajar yang diberikan. Selain itu dalam bahan ajar juga dapat diberikan tugas dan latihan yang dikemas sehingga siswa tidak merasa bosan menggunakan bahan ajar tersebut. Variasi format dapat memanfaatkan tampilan fisik, misalnya dengan memberikan ilustrasi serta menggunakan jenis dan ukuran *font* yang berbeda.

Bentuk dan ukuran huruf yang digunakan dalam modul yaitu; (a) menggunakan bentuk dan ukuran huruf yang mudah dibaca sesuai dengan karakteristik umum siswa, (b) menggunakan perbandingan huruf yang proporsional antar judul, sub judul, dan isi naskah, (c) menghindari penggunaan huruf kapital untuk seluruh teks.

Pemilihan bentuk huruf dan ukuran huruf hendaknya mempertimbangkan kemudahan bagi siswa untuk membacanya sesuai dengan karakteristik siswa. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan daya tarik terhadap bahan ajar tersebut. Selanjutnya yaitu ruang, yang dimaksudkan adalah menggunakan spasi atau ruang kosong tanpa naskah atau gambar untuk menambah kontras penampilan modul. Spasi kosong

³ Widodo, Chomsin S dan Jasmadi, *Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008), h. 53

⁴ Daryanto, *Menyusun Modul..*, h. 14

dapat berfungsi untuk menambahkan catatan penting dan memberikan kesempatan jeda kepada siswa, penempatan ruang kosong tersebut dapat dilakukan di beberapa tempat, seperti; (a) ruang sekitar judul bab dan sub bab, (b) batas tepi (marjin), (c) spasi antar kolom, (d) pergantian antar paragraf, (e) pergantian antar bab atau bagian.

Konsistensi harus dipenuhi dalam hal bentuk dan huruf dari setiap halaman. Disarankan untuk tidak menggunakan terlalu banyak variasi dalam bentuk dan ukuran huruf. Kerapian dalam setiap halaman terlihat pada jarak spasi yang konsisten, misalnya antara judul dengan isi (baris pertama), atau judul dengan sub-judul, dan seterusnya.

Konsistensi yang dimaksudkan yaitu; (a) menggunakan bentuk dan huruf secara konsisten dari halaman ke halaman, dan mengusahakan agar tidak menggabungkan beberapa cetakan dengan bentuk dan ukuran huruf yang banyak variasi, (b) menggunakan jarak spasi yang konsisten, (c) menggunakan tata letak pengetikan yang konsisten, baik pola pengetikan maupun margin. Penempatan tabel, gambar, dan diagram harus diatur secara konsisten.

Berbagai uraian tentang desain modul di atas menjelaskan bahwa modul yang menarik dilihat berdasarkan format desain modul, pengorganisasian isi modul, daya tarik yang ditampilkan dalam modul, ruang dalam isi modul, dan konsistensi penyajian materi dalam modul.

Qawa'id al-Imla'

1. Pengertian Imla'

Mahmud Ali As-Saman bahwa berpendapat bahwa *Imla'* adalah:

الإملاء هو فرع من فروع اللغة الموجودة في دراسة اللغة العربية وهو علم يبحث عن كيفية ترسيم الحروف الهجائية كلمة تامة وفقا بقواعد الكتابة المقررة في كتابة الحروف العربية.⁵

Imla' adalah salah satu cabang ilmu bahasa Arab, yang membahas tentang cara penulisan huruf hijaiyyah pada suatu kata sesuai dengan kaidah penulisan yang telah ditetapkan.

⁵ Mahmud Ali as-Saman, *Al Taujih fi Taddris...*, h. 23

Senada dengan pendapat di atas, Abdul al Salam Muhammad Harun berpendapat bahwa *Imla'*:

الإملاء هو فن الرسم، فن له مقومات وأصول راعي القدماء فيها اعتبار شتى، بعضها يرجع إلى التيسير في رسم الكلمات الشائعة كثيرة الاستعمال، ومنها ما يقصد به إزالة الإبهام واللبس الذي يحدث بين الكلمات المتشابهة، ومنها ما يراد به بيان الأصول التصريفية لكثير من الألفاظ، وهذا متصلًا شدة الاتصال بالبالغرض السابق.⁶

Imla' adalah seni menulis yang mempunyai kaidah/aturan yang telah ditetapkan oleh ilmuan terdahulu, ada yang memngkaji penulisan kata yang sering digunakan, ada yang bertujuan untuk menghilangkan keraguan pada kata yang mempunyai kemiripan, dan ada yang bertujuan untuk menjelaskan asal kata.

2. Kedudukan *Imla'* di dalam Bahasa Arab

Keterampilan berbahasa mencakup 4 keterampilan, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menulis dibagi menjadi 3 bagian, yaitu *Imla'*, khath, dan ta'bir. Seseorang menguasai keterampilan ini bila ia mampu menulis dengan benar, menulis dengan indah, serta mampu mengungkapkan ide pikirannya dengan jelas/mendetail. Jadi, penguasaan materi *Imla'* merupakan bagian dari keterampilan menulis.⁷

Berbahasa secara lisan dan tulisan merupakan alat atau media untuk berkomunikasi. Dengan tulisan ilmu pengetahuan dapat terjaga dengan baik dari satu generasi ke generasi yang lain. Oleh karena itu menulis dengan baik dan benar merupakan hal yang sangat penting. Menulis harus sesuai dengan aturan yang telah disepakati para linguist. Kesalahan dalam tulisan akan berakibat kesalahan dalam membaca dan memahami isi dari tulisan.

3. Tujuan Mempelajari *Imla'*

Adapun tujuan mempelajari *Imla'* adalah:

- a. Mengajarkan siswa untuk menulis huruf dan kata dengan benar dan cepat.
- b. Menanamkan konsentrasi tinggi siswa

⁶ Abdul as-Salam Muhammad Harun, *Qawa'id Al Imla'...*, h. 3

⁷ Rusydi Ahmad Thu'aimah, *Ta'lim al Lughah al 'Arabiyah li ghairi Al Nathiqina biha*, (Rabat: isisco, 1989), h. 186.

- c. Mampu mengembangkan ilmu pengetahuan melalui tulisan.
- d. Menjaga warisan pengetahuan dari satu generasi ke generasi yang lain.

4. Jenis *Imla'* dan Langkah Pengajarannya

Ada empat jenis *Imla'* yaitu:

a) *Imla' al manqul*

Langkah-langkah pengajarannya:

Guru memberikan materi yang tertulis di buku, papan tulis, atau media lainnya.

1. Guru membaca materi
2. Guru meminta siswa untuk membaca
3. Membahas makna tulisan
4. Siswa menyalin tulisan yang ada pada media
5. Guru memeriksa tulisan dan membenarkannya.

b) *Imla' al mandzur*

Langkah-langkah pengajarannya sama seperti sebelumnya, namun siswa menulis tanpa melihat tulisan yang ada pada media.

c) *Imla' al istima'i*

Jenis ini identik dengan mengulang kata yang akan ditulis sehingga siswa mampu mengingat tulisan dengan baik.

d) *Imla' al ikhtibari*

Yang membedakan langkah pengajaran jenis ini dengan sebelumnya adalah *Imla' al ikhtibari* ini ditulis tanpa membahas makna tulisan.

5. Hal-Hal dan Dasar yang perlu diperhatikan dalam pengajaran *Imla'*

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengajaran *Imla'*, yaitu:⁸

- a. Pengajar harus mengetahui dan menguasai perbedaan dari jenis *Imla'*.
- b. Pengajar harus memperbanyak waktu untuk latihan *Imla'*, menulis kata dan kalimat yang kompleks akan kaidah *Imla'*, serta memeriksa/membenarkan tulisan.

⁸ Zainul Arifin, *AL Muqarrarat al Dirasiyyah Li Thuruqi al Tadris al Lughah al 'Arabiyyah wa Asalibiha*, (Padang, 2005)

- c. Dalam memberi materi atau latihan, kata-kata yang digunakan adalah kata yang familier/tidak asing.
- d. Pengajar harus mengetahui letak kesalahan yang umum dilakukan siswa dan memperbanyak waktu untuk memperbaiki kesalahan tersebut.

Kesuksesan suatu pembelajaran didukung dengan adanya pemahaman siswa terhadap tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan pengajar harus benar-benar menguasai materi pembelajaran yang akan diajarkan. Adapun dasar-dasar yang harus diperhatikan dalam pengajaran *Imla'* adalah:⁹

- a. Melatih pendengaran seperti menangkap *makarij al huruf* dan makna kata, melatih lisan untuk melafazkan kata dengan benar, membiasakan diri untuk menulis huruf/kata/kalimat dengan benar, serta menguasai letak kesulitan antara penulisan dan pengucapan.
- b. Konsentrasi dalam latihan dan dilaksanakan secara kontiniu.
- c. Faham akan makna kata sebelum menuliskannya.
- d. Menguasai media yang turut membantu dalam memperoleh kompetensi menulis.

6. Mengoreksi Tulisan/Latihan

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan dalam mengoreksi tulisan, diantaranya: Pengajar langsung memeriksa tulisan di hadapan siswa dan langsung mengarahkannya. Pengajar memeriksa tulisan/latihan di luar kelas dan menuliskan letak kesalahannya, Siswa memeriksa sendiri tulisan dengan cara mencocokkannya dengan tulisan yang benar di papan tulis/media lainnya, dan siswa saling memeriksa tulisan temannya dengan arahan pengajar/tulisan yang benar di papan tulis/media lainnya.

7. *Qawa'id al Imla'*

Muhammad Utsman al-Khasyat berpendapat:

تنقسم قواعد الإملاء إلى ثلاث، هي: بداية الكلمة، وسط الكلمة، نهاية الكلمة.¹⁰

⁹ Muhammad Rusydi Khathir, *ThuruqTadris al Lughah al 'Arabiiyyah wa al Tarbiyyah al Diniyyah*, (1989), h. 295

¹⁰ Muhammad Utsman al-Khasyat, *Fannu Kitabah al-buhutsah al-'Ilmiyyahwal'datar-Rasail al-Jami'iyyah*, (Kairo:Dar an-Nashr, 1876), h. 83

Qawa'id al-Imla' terbagi 3, yaitu: Huruf yang berada di awal kata, di tengah-tengah kata, dan di akhir kata.

a) *Huruf yang berada di awal kata*

1. *Hamzah al-Qath'i*, contoh: أخذ - أخذنا - أسلم - إسلاما - إلى -أسود
2. *Hamzah al-Washli*, contoh: ابن- اثنان - الرجل - استخرج
3. Huruf yang hilang di awal kata, contoh: بسم الله - عمر بن الخطاب

a. Huruf yang berada di tengah-tengah kata

- 1) *Hamzah al-Qath'i*, contoh: رأس - بئر- سأل
- 2) Huruf yang hilang di tengah kata, contoh: يأيها الناس - داود- ألا
- 3) Huruf yang bertambah di tengah kata, contoh: أولو - أولئك

b. Huruf yang berada di akhir kata

- 1) *Hamzah al-Qath'i*, contoh: جزء- شيء- يستهزئ
- 2) *Alif Layyinah*, contoh: موسى- إلى- دعا- زوايا- هنا
- 3) Huruf yang hilang di akhir kata, contoh: علام؟- حتام؟- طه
- 4) Huruf yang bertambah di akhir kata, contoh: عمرو- خرجوا- إليكموا

Berikut ini akan disajikan beberapa bagian materi *Qawa'id al imla'* :

همزة القطع

1. أول الكلمة

الأمثلة :

أ. أخذَ - أخذًا

أمرَ - أمرًا

أكلَ - أكلاً

ب. أعربَ - أعربًا - إغربًا

أكملَ - أكملًا - إكمالا

أسلمَ - أسلمًا - إسلامًا

ج. أَعْلَمُ - أَدَافِعُ - اِخْتَارُ - اِسْتَعْفِرُ

د. اِنْ - اَنْ - اِلَى - اِلَّا - اَنْ - اِنْ

ه. اُمُّ - اَبٌ - اَخٌ - اَخْتٌ - اَنَا - اَنْتَ ...

البحث والقواعد :

همزة القطع هي التي تكتب في أول الكلمة وتظهر في النطق دائما، سواء وقعت الكلمة المبدوءة بها في بدء الكلام أو في وصله. كانت الهمزة في أول الكلمة تكتب على الألف (أ/إ).

الأمثلة أ : تتكون من فعل الماضي الثلاثي ومصدره

الأمثلة ب : تتكون من فعل الماضي الرباعي أمره ومصدره

الأمثلة ج : تتكون من فعل المضارع لضمير "أنا" سواء كان فعل الثلاثي، والرباعي، والخماسي، والسداسي.

الأمثلة د : تتكون من بعض الحروف.

الأمثلة ه : تتكون من بعض الاسم.

النص :

النظافة

الصحة من أجل النعم التي يتمتع بها الإنسان في هذه الحياة. ويدونها لا يقدر على القيام بواجباته، ولا على الدأب في أعماله، ولا يتلذ بشيء من أطيب الحياة وملاهيها.

والنظافة من أقوى الأسباب في حفظ الصحة وأكبر الوسائل في دفع

العلل. والعناية بها أمر يجب لصالح الصغار والكبار. وهي تزيد البدن نشاطا وبهاء. ذلك لأن الجلد الذي يغشى بدن الإنسان له مسام عديدة صغيرة جدا تكون مئات منها قدر الظفر مساحة.

الخلاصة :

الأمثلة	الحال	الشكل
أخذ- أخذ	فعل الماضي الثلاثي ومصدره	
أسلم- أسلم- إسلاما	فعل الماضي الرباعي أمره ومصدره	
أعلم- أَدَافِعُ- اِخْتَارُ- اِسْتَعْفِرُ	فعل المضارع لضمير "أنا"	أ/إ
اِنْ- اَنْ- اِلَى	بعض الحروف	
اُمُّ- اَبٌ- اَخٌ	بعض الاسم	

١. التدريبات

اكتب الكلمات الآتية :

قائد - قرؤه - شيء - فئة - لؤلؤ
 حدائق وسائل - اطمئنان - مائة - إستراتيجية
 الإسلامية - أغراض - بيدؤون - شاطئ البحر
 حقائق - أساسية - بطاء - إختار

٢. التدريبات

خَرَجَ الكلمات فيها همرة القطع، و اشرح !
 أمي، التي بفضلها عشتُ في مأمن من الرذائل والدنيا، فما خفضتُ رأسي أمام
 أحد، وما خفتُ من قوي، وما ارتجفت من طاغية، وما تملمتُ من صروف
 الدهر، لأنَّ أمي علّمتني منذ نعومة أظفاري، أن أمشي في الحياة، رافع الرأس
 لكيلا أعيش إلاّ أبيا عزيز الجانب، وألاّ أخضع إلاّ أمام الحقّ والحقيقة.

D. Hasil Dan Pembahasan

1. Analisis Kebutuhan Mahasiswa terhadap Materi *Qawa'id al Imla'*

Penelitian ini melalui beberapa tahapan yang nantinya akan menghasilkan sebuah produk berupa modul penunjang pembelajaran Kitabah I. Agar peneliti mendapatkan data yang akurat, dan peneliti dapat mendesain materi *Qawa'id al Imla'* sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa mahasiswa jurusan PBA fakultas Tarbiyah tentang materi apa saja yang telah mereka pelajari pada mata kuliah Kitabah I, II, III, dan kesulitan apa saja yang dihadapi mahasiswa dalam menulis bahasa Arab.

Hasilnya, mahasiswa menghadapi kesulitan dalam penulisan *hamzah*, menentukan harakat, penulisan *alif lam* dan *Idhofah*, dan penggunaan kata penghubung. Untuk mendapatkan hasil yang mendalam, peneliti memfokuskan desain materi *Qawa'id al Imla'* yang didalamnya membahas tentang penulisan *Hamzah* karena hampir seluruh mahasiswa belum memahaminya.

2. Uji coba pemakaian/penerapan materi *Qawa'id al Imla'* sebagai penunjang mata kuliah Kitabah I

Uji coba penerapan modul ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh materi *Qawa'id al Imla'* terhadap pemahaman siswa pada pembelajaran *Imla'* yang diajarkan pada mata kuliah Kitabah I, sehingga jika berdampak baik atau penguasaan mahasiswa terhadap materi meningkat, maka dapat dikatakan materi ini efektif untuk menunjang pemahaman mahasiswa terhadap pembelajaran *Imla'*.

Layaknya sebuah penelitian eksperimen, peneliti juga akan memberikan test kepada sampel yang telah ditentukan. Masing-masing kelas kontrol dan kelas eksperimen akan diberikan pretest dan posttest yang mana soal-soal test tersebut telah lulus uji validitas dan realibilitas.

3. Keefektifan materi *Qawa'id al Imla'*

Setelah lulus uji coba pemakaian, materi ini diajarkan guna mengetahui keefektifannya. Hasilnya, nilai rata-rata pada dua kali pemberian test tentang materi *Qawa'id al Imla'* yang diperoleh pada kelas kontrol (Mahasiswa PBA kelas III B), hanya **13,33%** atau **4** orang mahasiswa memperoleh nilai 70 ke atas sesuai dengan standar nilai yang sudah ditetapkan, sedangkan sisanya yaitu **86,67%** atau **21** mahasiswa memperoleh nilai di bawah KKM.

Selanjutnya nilai pada kelas eksperimen yaitu mahasiswa PBA kelas III A yang meliputi nilai-nilai pada tahap uji coba dengan dibantuan penerapan materi *Qawa'id al Imla'*/ modul, mendapatkan nilai rata-rata pada dua kali pemberian test yang mencakup beberapa materi yang diperoleh pada kelas eksperimen, **93,33%** atau **223** mahasiswa memperoleh nilai 70 ke atas/ sesuai dengan KKM (A dan B) yang telah ditentukan, sedangkan sisanya yaitu **6,67%** atau **2** mahasiswa memperoleh nilai di bawah KKM (C dan D).

Secara umum dapat dilihat dari perbedaan rata-rata skor pada hasil penilaian pembelajaran *Imla'* kelas kontrol dan kelas eksperimen. Skor rata-rata pada kelas kontrol yaitu **62,24** dan skor rata-rata pada kelas eksperimen yaitu **81,84**. Berdasarkan skor rata-rata tersebut dapat dilihat perbedaan hasil pembelajaran *Imla'* antara penerapan materi *Qawa'id al Imla'* dan tanpa penerapannya. Dan skor rata-rata nilai yang lebih tinggi diperoleh

pada kelas eksperimen yaitu kelas yang dibantu dengan penerapan materi Iqawa'id al Imla'.

4. Uji Hipotesis

Materi *Qawa'id al Imla'* berupa modul dinyatakan efektif digunakan dalam pembelajaran *Imla'* (Kitabah I), atau H_a dinyatakan diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau sebaliknya. Adapun harga t_{tabel} dengan $dk = n_2 + n_1 - 2 = 48 - 2 = 46$. Dan taraf signifikansi 1% yaitu 2,243. Berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $5,66 > 2,243$. Nilai jatuh pada daerah penerimaan H_a atau penolakan H_0 .

E. Simpulan

Mahasiswa menyampaikan kebutuhan terhadap materi *Qawa'id al Imla'* yang didesain berupa modul penunjang mata kuliah Kitabah I. Penilaian ahli terhadap materi penunjang mata kuliah kitabah I memperoleh rata-rata nilai dengan kategori sangat baik pada setiap aspek yaitu kelayakan isi, penyajian, bahasa, tema modul, dan kegrafikan, serta memperoleh saran yang selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam tahap revisi modul. Uji coba pemakaian produk dilakukan dengan melaksanakan pembelajaran *imla'* dan menguji pemahaman mahasiswa dengan soal-soal evaluasi, dengan membandingkan dua kelas yang menggunakan dan tanpa materi penunjang. Berdasarkan hasil uji coba tersebut diperoleh nilai t sebesar $5,66 > 2,242$ jatuh pada daerah penerimaan H_a atau penolakan H_0 yang menyatakan bahwa materi *Imla'* efektif digunakan dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang mata kuliah Kitabah I.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainin, Moch. *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*. Pasuruan: Hilal Pustaka. 2007
- Al-Khasyat, Muhammad Utsman. *Fannu Kitabah al-buhutsah al-'Ilmiyyah wa l'dat ar-Rasail al-Jami'iyah*. Kairo: Dar an-Nashr. 1876
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010
- As-Saman, Mahmud Ali. *At-Taujih fi Tadris al-Lughah al-'Arabiyyah*. Kairo: Dar al-Ma'arif, 1982

- Daryanto. *Menyusun Modul (Bahan Ajar Untuk Persiapan Guru Dalam Mengajar)*. Yogyakarta: Gava Media. 2013
- Effendy, Ahmad Fuad. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat. 2012
- Fachrurrozi, Aziz & Erta Mahyuddin. *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung; CV. Pustaka Cendikia Utama. 2012
- Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011
- Mudhofir, Ali. *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Bahan Ajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2011
- Muhammad Harun, Abdul as-Salam. *Qawa'id al- Imla'*. Kairo: Dar as-Sa'ad Mesir. 1959
- Nasution. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2010
- Prastowo, Andi. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press. 2012
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. 2013
- Siregar, Sofyan. *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers. 2010
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2010
- , *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta. 2011
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009
- Thu'aimah, Rusydi Ahmad. *Ta'lim al-Arabiyyah lighairi an-Nathiqina biha, Manahijuhu wa Asalibuhu*. Rabat: Isisko. 1989
- Widodo, Chomsin S dan Jasmadi. *Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Elex Media Komputindo. 2008